

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, maka ditarik kesimpulan seperti diuraikan di bawah ini:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan penguasaan teori *aerodrome control procedures* dengan keterampilan memandu lalu lintas udara taruna pemandu lalu lintas udara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan teori *aerodrome control procedures* taruna, maka keterampilan memandu lalu lintas udara taruna akan meningkatkan.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan konsep diri dengan keterampilan memandu lalu lintas udara taruna pemandu lalu lintas udara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri taruna, maka keterampilan memandu lalu lintas udara taruna akan meningkatkan.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan frekuensi latihan dengan keterampilan memandu lalu lintas udara taruna pemandu lalu lintas udara. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dan berarti frekuensi latihan taruna, maka keterampilan memandu lalu lintas udara taruna akan meningkatkan.
4. Terdapat hubungan positif yang signifikan penguasaan teori *aerodrome control procedures*, konsep diri dan frekuensi latihan secara bersama-sama dengan keterampilan memandu lalu lintas udara taruna pemandu lalu lintas udara. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penguasaan teori *aerodrome control procedures*, konsep diri dan frekuensi latihan taruna, maka secara

bersama-sama akan meningkatkan keterampilan memandu lalu lintas udara taruna pemandu lalu lintas udara.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian seperti di bawah ini:

1. Penguasaan Teori *Aerodrome Control Procedures*

Teori *aerodrome control procedures* merupakan mata kuliah yang memegang peranan sangat kuat dalam program studi baik diploma II maupun diploma III pemanduan lalu lintas udara. Teori *aerodrome control procedures* adalah teori tentang prosedur operasional pengendalian lalu lintas udara di sekitar bandar udara (*aerodrome vicinity*). Prosedur ini berfungsi untuk mencapai keselamatan, keteraturan dan kelancaran lalu lintas udara di sekitar bandar udara dengan tujuan mencegah tabrakan antara pesawat yang sedang terbang dalam wilayah tanggung jawab pemanduannya, pesawat yang beroperasi di daerah pergerakan (*manoeuvring area*), pesawat udara yang akan mendarat (*landing*) dan pesawat udara yang akan lepas landas (*taking off*), pesawat udara dengan kendaraan-kendaraan yang sedang beroperasi di daerah pergerakan (*manoeuvring area*), dan pesawat udara di daerah pergerakan dengan rintangan atau penghalang (*obstacle*) di daerah tersebut.

Kaitannya dengan keterampilan memandu lalu lintas udara taruna adalah tanpa menguasai prosedur-prosedur yang ditetapkan sudah tentu akan menjadi penghalang dalam mengendalikan pergerakan lalu lintas udara. Beban kerja yang

sangat berat dan beresiko sebagai pemandu lalu lintas udara mengharuskan teori tentang *aerodrome control procedures* tetap dikuasai dan ditingkatkan karena penguasaan teori ini akan menjadi pegangan bagi setiap personil pemandu lalu lintas udara dalam memberikan ijin, instruksi dan informasi untuk tercapainya keselamatan, kelancaran dan keteraturan pergerakan lalu lintas udara di setiap kondisi lalu lintas udara yang sedang dikendalikan.

Hasil penelitian menyimpulkan penguasaan teori *aerodrome control procedures* memiliki hubungan positif dan berarti dengan keterampilan memandu lalu lintas udara. Bakuan Kompetensi dan Persyaratan Jabatan Pemandu Lalu Lintas Udara mempersyaratkan bahwa calon pemandu lalu lintas udara harus memiliki persyaratan dasar administrasi yaitu mempunyai dasar pengetahuan (*knowledge base*) profesi pemandu lalu lintas udara. *Knowledge base* profesi pemandu lalu lintas udara ini salah satunya tertuang dalam teori mata kuliah *aerodrome control procedures*. Sehingga jika taruna sudah menguasai teori *aerodrome control procedures* maka ia sudah memenuhi persyaratan tadi.

Oleh sebab itu pihak-pihak terkait perlu memberikan perhatian dalam meningkatkan penguasaan teori *aerodrome control procedures* taruna. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan penguasaan teori *aerodrome control procedures* taruna diantaranya adalah: (1) instruktur yang mengasuh mata kuliah *aerodrome control procedures* agar memberikan pemahaman yang jelas kepada taruna mengenai prosedur-prosedur pengendalian di sekitar bandar udara. (2) dalam proses pembelajaran di kelas penjelasan isi materi yang disajikan diikuti dengan memberikan contoh-contoh kasus yang nyata sehingga pemahaman taruna akan lebih cepat, (3) selalu mengevaluasi tingkat

penguasaan teori *aerodrome control procedures* taruna baik dari evaluasi harian, di pertengahan semester dan di akhir semester, (4) pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan sehari-hari dalam kehidupan ketarunaan di asrama agar memperhatikan kehidupan taruna, memperhatikan jam belajar taruna dan aktivitas di luar pembelajaran. (5) pihak institusi penyelenggara pendidikan dan pelatihan menyediakan sarana yang baik untuk taruna dalam proses pembelajaran di kelas dan praktek di laboratorium, sarana untuk kegiatan diskusi, referensi buku pelajaran yang beragam.

Hal ini akan berdampak positif terhadap taruna sebab seorang taruna yang sedikitnya sudah benar-benar menguasai teori *aerodrome control procedures* saat pendidikan dan pelatihan, akan membawa dampak yang sangat berarti nantinya saat ia terjun ke lapangan langsung sebagai personil pemandu Jalu lintas udara di wilayah ruang udara sekitar bandar udara.

2. Konsep Diri

Konsep diri bukanlah bawaan lahir, tapi konsep diri muncul saat kita berinteraksi dengan lingkungan kita, orang yang ada di sekitar kita, dan orang yang terdekat dengan kita. Semakin berkembang seseorang, semakin mampu dia mengatasi lingkungannya, dia pun mampu mengetahui siapa dirinya dan mengembangkan sikap terhadap dirinya sendirinya dan perilakunya. Konsep diri terdiri dari citra diri dan harga diri. Citra diri misalnya saya seorang pelajar, saya seorang pemain, saya seorang pemandu lalu lintas udara. Sedangkan harga diri merupakan penilaian, perkiraan mengenai pantas diri.

Individu yang memiliki konsep diri positif dapat ditandai dengan lima hal: (1) ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, (2) ia merasa setara

dengan orang lain, (3) ia menerima pujian tanpa rasa malu, (4) ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, dan (5) ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha merubahnya.

Proses belajar yang dilakukan individu dalam pembentukan konsep dirinya diperoleh dengan melihat reaksi-reaksi orang lain terhadap perbuatan yang telah dilakukan, melakukan perbandingan dirinya dengan orang lain, memenuhi harapan-harapan orang lain atas peran yang dimainkannya serta melakukan identifikasi terhadap orang yang dikaguminya. Kaitannya dengan keterampilan memandu lalu lintas udara, taruna pemandu lalu lintas udara harus memiliki konsep diri yang positif untuk mampu berinteraksi cepat dengan dunia penerbangan khususnya pengendalian lalu lintas udara. Memandu lalu lintas udara merupakan pekerjaan yang beresiko karena berhubungan langsung dengan nyawa manusia. Oleh sebab itu semasa pendidikan dan pelatihan taruna sudah harus mampu mengidentifikasi citra dirinya dan harga dirinya terhadap pekerjaan tersebut.

Konsep diri mulai dimiliki oleh seorang taruna pemandu lalu lintas udara. Kondisi lalu lintas udara tidak bisa diprediksi, berbagai masalah dapat saja muncul secara tiba-tiba seperti *incident* dan *accident* yang terjadi pada pesawat udara dan kondisi yang dihadapi berkaitan dengan nyawa manusia. Disaat kondisi inilah konsep diri tersebut dibutuhkan seorang taruna pemandu lalu lintas udara. Bagaimana dia dengan rasa percaya yang tinggi akan kemampuannya, mengenal dirinya, bertanggung jawab pada pekerjaannya, tetap tenang dan konsentrasi

penyakit, tidak gugup, bertindak secara spontan dan tepat sehingga mampu mengatasi masalah yang sedang terjadi di lingkungan kerjanya saat itu.

Hasil penelitian menyimpulkan konsep diri memiliki hubungan positif dan berarti dengan keterampilan memandu lalu lintas udara. Hasil temuan dapat dijadikan institusi penyelenggara pendidikan dan pelatihan sebagai bahan masukan bagaimana mengembangkan konsep diri taruna di lingkungan kehidupan asrama. Konsep diri bukanlah bawaan lahir namun konsep diri adalah ciptaan sosial, hasil belajar seseorang melalui hubungannya dengan orang lain antara lain orang tua, kawan sebaya dan masyarakat.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan konsep diri taruna antara lain: (1) peran pembina dan konselor yang kesehariannya berkaitan erat dalam pembinaan kehidupan taruna diharapkan benar-benar mengawasi, membimbing, mengasuh, memotivasi taruna; (2) mengevaluasi kemajuan pembelajaran taruna; (3) memperhatikan masalah dalam belajar taruna sebab masalah dalam belajar berarti masalah dalam konsep diri; (4) memberikan umpan balik yang cukup sebab taruna jauh dari orang tuanya sehingga akan sukar mendapatkan informasi tentang diri mereka dengan kerangka lingkungan asrama; dan (5) menyediakan layanan bimbingan psikologis kepada taruna pemandu lalu lintas udara.

Dengan konsep diri yang tinggi taruna akan membentuk upaya individu untuk memenuhi harapan dirinya sebagai seorang calon pemandu lalu lintas udara. Dalam diri taruna sudah harus tertanam motivasi yang kuat untuk menjadi seorang pemandu lalu lintas udara yang cakap dan terampil, keterampilan memandu lalu lintas udara nya harus cakap dan terampil pula.

3. Frekuensi Latihan

Latihan merupakan tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dibutuhkan latihan-latihan yang kontinu dan terprogram dalam frekuensi yang ditentukan. Latihan akan membantu seseorang menambah kemampuannya, menimbulkan perubahan dalam kebiasaan bekerja seseorang, dalam sikapnya terhadap pekerjaan, dalam informasi dan pengetahuan yang ia terapkan dalam pekerjaannya sehari-hari.

Latihan adalah proses membantu seseorang untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan pikiran, tindakan, keterampilan, pengetahuan dan sikap. Tanpa adanya latihan, tentu kita akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan terampil dan cakap.

Terkait dengan keterampilan memandu lalu lintas udara yang merupakan suatu pekerjaan profesi, latihan merupakan hal yang diharuskan dilakukan. Suatu keterampilan yang sudah dimiliki, apabila latihan-latihan itu digunakan, maka keterampilan itu akan makin bertambah dan makin kuat. Sebaliknya apabila latihan-latihan itu dihentikan maka keterampilan itu akan melemah dan berkurang. Kondisi di lapangan kendati seseorang telah menjadi pemandu lalu lintas udara yang profesional, senantiasa melakukan latihan secara teratur atau paling tidak, dapat terus mempertahankan tingkat keterampilan yang sudah dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian frekuensi latihan memberi kontribusi yang positif terhadap keterampilan memandu lalu lintas udara. Oleh sebab itu perlu

peningkatan frekuensi latihan pemanduan lalu lintas udara selama pendidikan dan pelatihan taruna mengingat waktu pembelajaran di kelas dan di laboratorium yang terbatas. Hasil temuan ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada taruna untuk memberikan waktu yang cukup dan berarti setiap kali melakukan latihan, dan latihan dilakukan secara kontinu serta masukan kepada para tenaga pengajar agar dapat memfasilitasi dan mengawasi proses latihan yang dilakukan oleh taruna.

C. SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan keterbatasan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran antara lain:

1. Kepada para seluruh instruktur taruna program studi diploma II dan diploma III pemanduan lalu lintas udara khususnya instruktur yang mengampu mata kuliah *aerodrome control procedures* diharapkan memberikan perhatian penuh terhadap tingkat penguasaan teori *aerodrome control procedures*, tingkat konsep diri dan frekuensi latihan taruna karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang berarti terhadap keterampilan memandu lalu lintas udara.
2. Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia dan Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan khususnya, Badan Pendidikan dan Pelatihan Perhubungan umumnya memberikan perhatian terhadap rekrutmen peserta didik. Dalam proses rekrutmen selain melakukan tes potensi akademik, wawancara dan kesehatan juga dilakukan tes psikologis minat dan motivasi. Tujuannya peserta didik nantinya tidak terlalu mengalami kesulitan dan proses pendidikan dan pelatihan.

3. Para pembina dan konselor diharapkan benar-benar mengawasi, membimbing, mengasuh dan mengevaluasi kemajuan pembelajaran taruna, serta menyediakan layanan bimbingan psikologis kepada taruna pemandu lalu lintas udara. Melihat kehidupan keseharian taruna yang tinggal di asrama, peran pembinaan dan bimbingan konseling psikologis taruna sangat penting. Dengan upaya ini, keinginan taruna untuk meningkatkan penguasaan teori, konsep diri dan frekuensi latihan akan semakin tinggi dan berarti.
4. Penelitian ini hanya membatasi pada tiga faktor yang mempengaruhi keterampilan memandu lalu lintas udara. Dilihat dari sumbangan relatif yang diberikan masing-masing variabel masih banyak faktor lain yang mempengaruhi keterampilan memandu lalu lintas udara. Oleh sebab itu kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama agar dapat melihat faktor lain yang mempengaruhi keterampilan memandu lalu lintas udara taruna program studi diploma pemanduan lalu lintas udara.
5. Keterbatasan peneliti dalam melakukan pengawasan selama proses pengumpulan data tiap instrumen memungkinkan taruna dapat bekerja sama dalam mengisi semua pertanyaan dan pernyataan dalam tiap instrumen. Hal ini data yang terkumpul masih memungkinkan tidak menggambarkan kemampuan masing-masing taruna. Oleh sebab itu kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama agar memperhatikan pengawasan dan pengontrolan selama proses pengisian instrumen-instrumen yang diberikan kepada sampel dalam rangka pengumpulan data.